

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I ini membahas mengenai (1) latar belakang masalah; (2) identifikasi masalah; (3) pembatasan masalah; (4) rumusan masalah; (5) tujuan penelitian; serta (6) manfaat hasil penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menjalani kehidupan di dunia, manusia memerlukan akal atau pikiran untuk membantu menentukan segala aktivitasnya. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak dapat memilah aktivitas mana yang harus dan boleh dilakukan. Pendidikan merupakan salah satu hak anak yang paling penting. Pendidikan juga adalah salah satu patokan dari kualitas diri suatu individu (Wulandari dan Suastika, 2022). Pendidikan memegang peranan penting pada proses pembelajaran. Menurut Wulandari dan Agustika (2018), pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara guru dan peserta didik sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Pendidikan tidak hanya memberikan ilmu secara teoretis kepada anak, tetapi juga memberi wawasan agar dapat berinteraksi sosial dengan teman sebayanya. Anak yang dapat berinteraksi sosial dengan baik diharapkan memiliki karakter yang baik pula. Seperti yang kita ketahui, pendidikan yang diperoleh anak tidak sepenuhnya ia dapatkan di sekolah, tetapi lebih banyak didapatkan di luar sekolah. Pendidikan pertama yang paling utama bagi anak yaitu keluarga. Keluarga merupakan tempat untuk tumbuh dan berkembang bagi anak. Faktor lingkungan keluarga sangat mempengaruhi sikap dan karakter anak. Anak dengan mudah menirukan perbuatan yang dilakukan oleh

kedua orang tuanya karena kebiasaan menirunya yang kuat, kenyataan seperti ini hendaknya mendapat perhatian khusus oleh orang tua karena pembentukan karakter anak tergantung oleh kondisi dalam keluarganya (Maksum dan Winasih, 2018). Oleh karena itu, lingkungan yang lebih dekat dengan anak yaitu lingkungan keluarga. Dari sini lah anak dapat dengan mudah mengamalkan ajaran-ajaran dalam keluarganya, baik ajaran positif maupun negatif.

Orang tua sangat berperan penting bagi pembentukan kepribadian anak. Orang tua membimbing dan mendidik anaknya sedari lahir ke dunia, tentu seharusnya orang tua yang lebih memahami kepribadian anaknya. Pola asuh yaitu berbagai model yang dilakukan orang tua dalam upaya merawat, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya agar menjadi individu yang bersikap dewasa serta mandiri di kemudian hari. Orang tua dapat memberikan pola asuh kepada anak dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis yang tercermin dari tutur kata, sikap, perilaku, serta pemberian tindakan (Sitanggang dkk., 2021). Anak beradaptasi, mengenal dunia sekitar, serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya melalui bimbingan orang tua di rumah. Terdapat beberapa macam pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya, tergantung pada kepribadian orang tua dari setiap anak. Pola asuh orang tua terdiri dari pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis, di antara ketiga pola asuh tersebut yang paling dianjurkan yaitu pola asuh demokratis (Mursalim dkk., 2020).

Disiplin belajar adalah salah satu karakter yang sangat penting serta harus melekat pada diri anak usia sekolah dasar karena dapat memaksimalkan proses pembelajaran baik sebelum, selama, bahkan sesudah kegiatan belajar mengajar. Siswa yang disiplin dalam belajar menunjukkan sikap patuh terhadap aturan yang

berlaku selama kegiatan belajar berlangsung. Sedangkan, siswa dengan sikap kurang disiplin dalam belajar tentunya tidak patuh terhadap tata tertib yang berlaku terutama saat belajar.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 3 Agustus 2022 dan Kamis, 4 Agustus 2022 dengan guru wali kelas IV di SD Negeri Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Denpasar Selatan, ditemukan suatu permasalahan pada disiplin belajar anak. Terdapat siswa dengan disiplin belajar yang kurang, terutama saat diberitahu oleh gurunya untuk mengerjakan tugas, anak ini tidak ingin mengerjakannya. Siswa tersebut selalu meminta mohon agar tugasnya di sekolah dikerjakan di rumah saja sebagai PR (Pekerjaan Rumah), tetapi setelah keesokan harinya guru meminta anak tersebut untuk menunjukkan hasil pekerjaan rumahnya, dia tetap tidak mengerjakannya sehingga terlambat mengumpulkan PR. Selain itu, saat guru memberikan tugas proyek secara berkelompok, terdapat beberapa siswa tidak fokus memperhatikan instruksi guru dengan baik sehingga lupa membawa barang yang sesuai dengan pembagian tugas masing-masing kelompok. Guru berasumsi bahwa penyebab terjadinya permasalahan tersebut yaitu dikarenakan orang tua sibuk bekerja yang menyebabkan anak cenderung kurang diperhatikan sehingga hal tersebut dapat memengaruhi disiplin belajarnya. Di sisi lain, orang tua juga tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita mengenai kegiatan belajar di sekolah dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan wawancara tersebut, guru tidak sepenuhnya dapat mengawasi peserta didiknya karena sebagian besar anak melakukan aktivitas di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, dalam menanamkan

kedisiplinan belajar pada anak, tidak hanya diperlukan keterlibatan guru di sekolah, tetapi juga orang tua di rumah.

Anak merupakan individu yang sedang berkembang dan memerlukan perhatian khusus dari kedua orang tuanya yang sebagai pendidik pertama dan utama di lingkungan keluarga (Handika dan Fadhilaturrahmi, 2021). Lingkungan keluarga berperan penting dalam mempengaruhi pendidikan anak, untuk mendapatkan pendidikan anak yang sesuai harapan, maka orang tua harus menggunakan pola asuh yang tepat (Karomah dan Widiyono, 2022). Pengalaman sosial awal pada anak sangat menentukan kepribadiannya setelah menjadi orang dewasa, apabila banyak pengalaman yang kurang menyenangkan terjadi pada masa kanak-kanak akan mendorong anak menjadi anti sosial yang dapat merugikan orang lain (Sari dkk., 2020). Orang tua memberikan pola asuh yang tepat kepada anaknya secara berkala agar dapat menetap dan menjadi sebuah kebiasaan untuk berkarakter baik. Pembiasaan yang diberikan oleh orang tua akan membentuk sikap tertentu pada anak yang lambat laun sikap itu akan melekat kuat, dan pada akhirnya telah menjadi suatu pedoman serta bagian dari dirinya (Framanta, 2020).

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin mengetahui dan mengeksplorasi mengenai disiplin belajar serta pola asuh orang tua. Sejalan dengan hal tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Kedisiplinan Belajar Anak Usia Sekolah Dasar yang Terkategori Rendah Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Denpasar Selatan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan temuan permasalahan pada latar belakang masalah, maka pada penelitian ini identifikasi masalah yang ditemukan yaitu sebagai berikut.

- 1.2.1 Orang tua sibuk bekerja sehingga kurang memberikan motivasi kepada anak untuk segera mengerjakan pekerjaan rumah (PR) setelah pulang dari sekolah.
- 1.2.2 Orang tua tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita mengenai kegiatan belajar di sekolah dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
- 1.2.3 Orang tua tidak mendampingi anaknya yang sedang belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah (PR).
- 1.2.4 Orang tua membiarkan anaknya bermain sampai lupa waktu sehingga anak lalai dengan kewajibannya seperti mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di rumah.
- 1.2.5 Orang tua tidak memberikan *punishment* kepada anak yang malas belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, diperlukan pembatasan masalah yang bertujuan agar penelitian ini tidak terlalu luas jangkauannya serta untuk memperoleh hasil yang optimal dalam hal pengkajian masalah pokok, sehingga penelitian ini difokuskan pada kedisiplinan belajar anak usia sekolah dasar yang terkategori rendah ditinjau dari pola asuh orang tua pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Denpasar Selatan dengan subjek yang diteliti sebanyak 12 subjek orang tua dan 12 subjek siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta dengan mempertimbangkan pembatasan masalah, adapun rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimana deskripsi kedisiplinan belajar yang terkategori rendah pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Denpasar Selatan?
- 1.4.2 Bagaimana bentuk pola asuh yang diberikan orang tua di rumah pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Denpasar Selatan?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan untuk mencapai berbagai hal yang diinginkan oleh peneliti sehingga antara rumusan masalah dengan sebuah penelitian terjadi suatu hal yang bersifat relevan. Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui deskripsi kedisiplinan belajar yang terkategori rendah pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Denpasar Selatan.
- 1.5.2 Untuk mengetahui bentuk pola asuh yang diberikan orang tua di rumah pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Denpasar Selatan.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat hasil penelitian yang terdiri dari manfaat teoretis serta manfaat praktis yang diuraikan sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis memiliki manfaat untuk memperdalam wawasan mengenai kedisiplinan belajar anak usia sekolah dasar yang terkategori rendah serta pola asuh yang diberikan orang tua di rumah.

1.6.2 Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat secara teoretis, penelitian ini juga memberikan manfaat secara praktis yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi orang tua mengenai pola asuh yang baik diberikan atau diterapkan pada anak sehingga anak dapat menjadi pribadi yang disiplin dalam belajar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi guru dan menjadi sarana komunikasi kepada orang tua siswa agar memberikan pola asuh yang tepat kepada anaknya di rumah demi pengoptimalan disiplin belajar terutama saat melaksanakan salah satu kewajiban sebagai siswa seperti mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah).

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai disiplin belajar serta pola asuh orang tua.